Jurnal Transformasi Bisnis Digital
Volume. 3, Nomor. 5, September 2026
E-ISSN .: 3046-874 ; P-ISSN .: 3046-8825, Hal. 46-56
DOI: https://doi.org/10.61132/jutrabidi.v3i5.1608
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUTRABIDI

Peran Efisiensi Penanganan Petikemas dalam Mendukung Kelancaran Transportasi Multimoda pada PT. Prima Indonesia Logistik Belawan

Klara Sinta Wa'ana [1*], Suratni Ginting [2], Irma Handayani [3]
[1,3] Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia, Indonesia
[2] Prodi Nautika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia, Indonesia

**Penulis Korespondensi: klarasintawaana16@gmail.com*

Abstract. *Multimodal transportation plays an important role in supporting the smooth distribution of goods through the integration of various modes of transportation from origin to destination. In this system, the efficiency of container handling is one of the factors determining the smooth flow of goods and the quality of logistics services. This study aims to analyze the role of container handling efficiency in supporting the smooth operation of multimodal transportation at PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. The study employs a qualitative descriptive approach using field research and library research methods. Field data were collected through observations of container handling processes and interviews with parties involved in the company's operational activities, particularly the operations manager. The data obtained were analyzed descriptively to identify activity stages, operational constraints, and factors affecting container handling efficiency. The results show that the container handling process at PT. Prima Indonesia Logistik Belawan still faces several challenges that affect operational efficiency. These challenges include delivery and recording processes that are still carried out manually, potentially resulting in input errors; limitations and damage to loading and unloading equipment; suboptimal container arrangement; and limited workforce availability in the cleaning process. These conditions may prolong service time and hinder container movement within the multimodal transportation chain. Therefore, efficiency improvements need to be achieved through equipment optimization, more systematic container arrangement, enhancement of workforce competence and availability, and the utilization of information systems to improve the accuracy and speed of operational processes.*

Keywords: *Container Depot; Container Handling; Efficiency; Logistics; Multimodal Transportation.*

Abstrak. Transportasi multimoda memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran distribusi barang melalui integrasi berbagai moda transportasi dari titik asal hingga tujuan. Dalam sistem tersebut, efisiensi penanganan petikemas menjadi salah satu faktor yang menentukan kelancaran arus barang dan kualitas pelayanan jasa logistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran efisiensi penanganan petikemas dalam mendukung kelancaran transportasi multimoda pada PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data lapangan dilakukan melalui observasi terhadap proses penanganan petikemas dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya manajer operasional. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tahapan kegiatan, kendala operasional, serta faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi penanganan petikemas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanganan petikemas di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi kelancaran operasional. Kendala tersebut meliputi proses *delivery* dan pencatatan yang masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan penginputan, keterbatasan dan kerusakan peralatan bongkar muat, penataan petikemas yang belum optimal, serta keterbatasan tenaga kerja pada proses *cleaning*. Kondisi tersebut dapat memperpanjang waktu pelayanan dan menghambat pergerakan petikemas dalam rangkaian transportasi multimoda. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi perlu dilakukan melalui optimalisasi peralatan, penataan petikemas yang lebih sistematis, peningkatan kompetensi dan jumlah tenaga kerja, serta pemanfaatan sistem informasi untuk mendukung ketepatan dan kecepatan proses operasional.

Kata kunci : Depo Petikemas; Efisiensi; Logistik; Penanganan Petikemas; Transportasi Multimoda.

1. LATAR BELAKANG

Aktivitas pelayaran memiliki peran penting dalam menghubungkan antar pulau, memanfaatkan potensi sumber daya kelautan, serta menunjang distribusi barang maupun muatan. Salah satu bentuk pelayaran yang paling vital adalah pelayaran niaga, yaitu kegiatan

Naskah Masuk: 13 Agustus 2026; Revisi: 24 Agustus 2026; Diterima: 24 September 2026; Terbit: 27 September 2026

pengangkutan barang dagangan melalui jalur laut antar pulau atau antar pelabuhan. Meningkatnya jumlah perusahaan jasa *freight forwarding* (pengiriman barang), khususnya di kota-kota besar Indonesia, menjadi indikator berkembangnya perekonomian nasional. Hal ini juga menunjukkan adanya tuntutan dari masyarakat maupun pemilik muatan agar barang yang dikirim dapat tiba di tempat tujuan dengan aman, demikian pula barang yang dibeli dapat diterima dalam kondisi baik.

Transportasi multimoda memegang peranan penting dalam sistem logistik, karena proses distribusi barang umumnya tidak hanya mengandalkan satu jenis moda transportasi saja. Konsep multimoda mencakup rangkaian layanan terintegrasi, mulai dari pengiriman barang dari titik awal hingga ke tujuan akhir, sekaligus melibatkan dukungan aktivitas lain seperti jasa pengurusan transportasi *(freight forwarding),* penyediaan fasilitas gudang, konsolidasi muatan, ketersediaan ruang kargo, hingga pengurusan dokumen kepabeanan yang diperlukan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2011, angkutan multimoda diartikan sebagai layanan pengangkutan barang yang memanfaatkan minimal dua moda transportasi berbeda dalam satu kesepakatan kontrak. Proses angkutan ini berlangsung sejak barang diterima oleh penyelenggara jasa multimoda hingga akhirnya diserahkan kepada penerima di lokasi tujuan yang telah ditetapkan. Perpindahan barang tersebut dapat berlangsung antar pulau, antar provinsi, bahkan lintas negara dengan tambahan prosedur tertentu, seperti bea cukai dan ketentuan lain yang berlaku. Aktivitas pengangkutan barang ini dikenal dengan istilah logistik, yang dipahami sebagai seni sekaligus ilmu dalam memindahkan barang, energi, informasi, maupun sumber daya lain seperti produk, jasa, serta manusia dari titik produksi menuju pasar. Logistik juga mencakup aspek integrasi informasi, transportasi, persediaan, pergudangan, hingga proses pengemasan.

Tujuan utama logistik adalah memastikan barang dapat diperoleh secara tepat, baik dari segi waktu, jumlah, kondisi, maupun biaya yang efisien, sekaligus tetap memberikan nilai tambah bagi penyedia layanan logistik. Oleh karena itu, kegiatan logistik selalu berfokus pada upaya menyeimbangkan dua aspek penting, yaitu menekan biaya serendah mungkin namun tetap menjaga mutu layanan serta kepuasan pelanggan. Dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya, sistem logistik melalui angkutan multimoda semakin berkembang dan terus dioptimalkan pada berbagai aspek untuk mencapai keseimbangan antara efisiensi biaya dan kualitas layanan yang diharapkan oleh pengirim maupun penerima barang.

Petikemas didefinisikan sebagai kotak berbentuk persegi panjang dengan ukuran tertentu yang biasanya terbuat dari besi atau aluminium dan memiliki pintu di salah satu sisinya, menurut Peraturan Manajer Umum PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung

Perak Nomor PER.2/05.9101/TPR-2015. Menurut standar yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization (ISO),* wadah ini dapat digunakan kembali untuk penyimpanan dan pengangkutan muatan. Selain sebagai wadah penyimpanan dan pengangkutan, petikemas juga berfungsi sebagai fasilitas untuk kegiatan perawatan maupun perbaikan (*maintenance and repair container*).

Kegiatan penyediaan petikemas *(supply)* maupun penyewaan petikemas *(leasing)* masih menghadapi sejumlah kendala. Proses pelayanan alur kerja petikemas di depo belum terlaksana secara optimal karena sering terjadi kerusakan pada peralatan bongkar muat, durasi yang dibutuhkan pada tahap pembersihan *(cleaning),* ditambah dengan pengisian dokumen seperti *Equipment Interchange Receipt (EIR)* yang masih dilakukan secara manual, berkontribusi terhadap menurunnya efisiensi kinerja perusahaan.

.

2. KAJIAN TEORITIS

Efisiensi Penanganan Petikemas

Fahmi (2021) menjelaskan bahwa efisiensi merupakan ukuran kinerja yang ditinjau dari kesesuaian pelaksanaan pekerjaan dengan waktu yang telah direncanakan, serta akan lebih optimal apabila disertai dengan upaya penghematan yang lebih intensif. Terminal petikemas memegang peranan vital dalam rantai distribusi global, khususnya dalam proses bongkar muat petikemas. Efisiensi pelayanan di terminal petikemas menjadi kunci utama untuk memastikan kelancaran arus barang dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas kinerja dari pelabuhan dan terminal petikemas harus diperhatikan dengan baik, hal ini untuk memastikan kelancaran proses pengiriman barang baik dari luar maupun dalam negeri. Terminal petikemas memiliki peran kunci dalam sistem rantai pasok dan logistik untuk meningkatkan efisiensi pengiriman barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Salah satu peran utamanya adalah sebagai titik transisi untuk barang dari kapal ke darat dan sebaliknya

Proses Penanganan Petikemas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanganan diartikan sebagai proses, metode, atau tindakan dalam mengelola dan melaksanakan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Kamus Internasional, istilah *handling* atau penanganan merujuk pada tindakan menyentuh, mengendalikan, mengatur, atau menggunakan suatu benda dengan tangan.

Pengertian Petikemas (*container*)

Suyono (2020) dalam jurnal Baruna Horizon menjelaskan bahwa Petikemas, juga disebut *container,* adalah wadah yang dibuat khusus dengan ukuran tertentu yang dapat digunakan berulang kali untuk menyimpan muatan. Konsep utama dari petikemas adalah memungkinkan

muatan dikemas dalam wadah yang seragam sehingga seluruh moda transportasi baik kapal, kereta api, truk, maupun sarana angkut lainnya dapat mengangkutnya sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, pengiriman barang dapat dilakukan secara lebih cepat, aman, efisien, bahkan memungkinkan pengiriman langsung dari pintu ke pintu *(door to door).* Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa petikemas merupakan suatu wadah berbentuk kotak dengan ukuran tertentu yang dirancang khusus untuk menyimpan barang., baik berbentuk cairan atau padat dengan aman. Serta sebagai alat pengangkut barang yang harus memenuhi persyaratan sesuai dengan *standard international organization* (*ISO*).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada penggambaran serta penjelasan secara rinci mengenai situasi atau peristiwa yang diamati selama penelitian. Adapun metode yang diterapkan oleh penulis dalam penyusunan makalah tugas akhir ini meliputi:

Metode Penelitian Lapangan (*Field Research)*

Observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap individu atau lokasi yang menjadi objek penelitian. Menurut Nasution dalam sugiyono (2020:109), observasi tidak hanya meliputi kegiatan melihat secara langsung, tetapi juga mencatat berbagai data yang diperoleh agar informasi yang dikumpulkan menjadi lebih konkret dan jelas. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode observasi partisipan, di mana penulis berada langsung di lokasi penelitian dan kegiatan observasi hanya dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Penulis bertindak sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam aktivitas yang diamati, dengan tujuan memperoleh data yang akurat. Secara umum, Pedoman observasi yang diterapkan adalah mempelajari kegiatan di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan dengan mengamati setiap tahap yang terjadi dalam proses penanganan petikemas

Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dan memperoleh jawaban yang kemudian dicatat sebagai bahan analisis. Wawancara dilakukan dengan manajer operasional PT. Prima Indonesia Logistik Belawan yang terlibat langsung dalam kegiatan penanganan petikemas.

Metode Penelitian Perpustakaan (*Library Research)*

Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi literatur yang bersumber dari berbagai buku relevan dengan topik penelitian, serta dengan memanfaatkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan di Politeknik Adiguna Maritim Indonesia (POLTEK AMI) Medan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran efisiensi dalam penanganan petikemas untuk mendukung kelancaran transportasi multimoda di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan mencakup beberapa tahapan kegiatan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Proses Kegiatan *Delivery* (*Lift on / Unstack)*

Dalam kegiatan *delivery* yang dilakukan oleh EMKL (*Ekspedisi Muatan Kapal*), proses diawali dengan pendaftaran dan pembayaran layanan di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan dengan menyerahkan dokumen pendukung, antara lain surat pengantar *delivery*, kwitansi bank yang telah lunas, serta *delivery order*. Petugas layanan di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan menyerahkan bukti pembayaran lift on beserta kartu delivery kepada pihak EMKL. Selanjutnya, EMKL menerima dokumen tersebut dan menyerahkannya *(release order report)* kepada operator *trucking.* Operator *trucking* kemudian membawa bon dan dokumen delivery ke depo PT. Prima Indonesia Logistik Belawan, menuju area penumpukan, dan menyerahkan dokumen tersebut kepada petugas tally lapangan. Petugas tally menerima dokumen dan bon, kemudian petugas lapangan mengoordinasikan operator alat untuk melaksanakan kegiatan LOLO *(Lift On-Lift Off).*

Operator alat melaksanakan kegiatan *lift on (delivery)* dan membuat daily report terkait penggunaan alat. Petikemas kemudian ditempatkan di blok yang telah ditentukan oleh petugas tally lapangan, setelah itu trucking meninggalkan depo. Setiap aktivitas yang dilakukan, baik oleh petugas tally lapangan maupun operator alat, wajib dicatat dalam daily report oleh PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. Setelah itu, laporan tersebut disampaikan kepada bagian administrasi operasional untuk diproses dan dimasukkan ke dalam sistem pelaporan.

Proses kegiatan *Receiving (Lift off / Stack)*

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan receiving di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan, proses penanganan petikemas dimulai dengan pendaftaran dan pembayaran layanan oleh pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut). Pada tahap ini, EMKL menyerahkan berbagai dokumen pendukung, seperti *receiving SBO,* surat pengantar, kwitansi bank yang telah lunas, serta Delivery Order (DO) ke depo. Petugas layanan perusahaan kemudian

memproses dokumen tersebut dan memberikan bukti pembayaran *lift off* beserta kartu *receiving* kepada EMKL, yang menjadi syarat untuk melanjutkan kegiatan *stack* atau *receiving*. Setelah seluruh dokumen dan bukti pembayaran diterima, EMKL menyerahkan dokumen *receiving* tersebut dalam bentuk bon atau SP2 kepada operator *trucking.* Operator trucking kemudian membawa petikemas menuju depo, siap untuk diarahkan ke area penumpukan sesuai prosedur, sehingga alur kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan terdokumentasi dengan baik.

Setelah menerima bon dan dokumen *receiving*, operator *trucking* membawa petikemas menuju depo PT. Prima Indonesia Logistik Belawan dan diarahkan langsung ke area penumpukan. Di sana, operator menyerahkan bon serta dokumen *receiving* kepada petugas tally lapangan untuk dicatat dan diverifikasi. Selanjutnya, pihak EMKL memeriksa kondisi fisik petikemas; apabila petikemas dinyatakan layak pakai *(available),* petikemas tersebut siap dimuat ke atas kendaraan *trucking.* Petugas tally lapangan kemudian menerima bon dan dokumen *stack*, sementara petugas lapangan memastikan kondisi petikemas sesuai standar. Pada saat yang bersamaan, operator alat berat melakukan kegiatan *lift on (delivery)* untuk memindahkan petikemas ke lokasi yang telah ditentukan.

Selanjutnya, operator alat mencatat seluruh aktivitas yang dilakukan pada daily report alat, sementara petikemas ditempatkan di lokasi atau blok yang telah ditetapkan oleh petugas tally lapangan. Setelah proses tersebut selesai, kendaraan trucking meninggalkan area depo PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. Seluruh kegiatan yang berlangsung, baik yang dilakukan oleh petugas tally maupun operator alat, wajib dicatat secara rinci dalam daily report. Laporan harian ini kemudian diserahkan ke bagian administrasi operasional untuk diproses dan diinput ke dalam sistem laporan perusahaan.

Proses Kegiatan *Stuffing* Petikemas

Berdasarkan alur kegiatan *stuffing* di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan, proses penanganan petikemas dilakukan melalui beberapa tahap. Shipper atau EMKL terlebih dahulu datang ke depo dengan membawa Release Order (RO) yang diterima oleh petugas. Dokumen tersebut diproses di *Gate In* untuk dicatat serta diterbitkan Depot *Working Instruction (*DWI) atau Surat Perintah Kerja (SPK) oleh petugas administrasi, kemudian dikembalikan kepada pihak *shipper*. Setelah itu, DWI dibawa ke area penumpukan dan diserahkan kepada petugas *stuffing.* Kerani *stuffing* menyiapkan petikemas kosong sesuai instruksi dalam surat perintah kerja, lalu bersama *shipper* memeriksa kondisi petikemas sebelum dilakukan serah terima. Apabila petikemas dinyatakan layak, maka petugas *stuffing* memastikan kesiapan barang dan memberi instruksi kepada Kelompok Regu Kerja (KRK) untuk melaksanakan proses *stuffing.* Jika pekerjaan tidak memungkinkan diselesaikan oleh KRK, petugas akan menghubungi

operator *forklift* untuk melaksanakan *stuffing*. Setelah proses selesai, *shipper* atau EMKL melaporkan kepada petugas *stuffing* mengenai status pengerjaan, apakah telah selesai penuh atau masih berlanjut.

Apabila petikemas dalam status PACK (lanjut), kerani *stuffing* akan memerintahkan pemasangan gembok pada petikemas tersebut. Jika petikemas telah penuh (full) dan proses stuffing selesai, *shipper* atau EMKL melaporkan kepada kerani *stuffing* bahwa kegiatan telah selesai, kemudian petikemas disegel *(seal). Shipper* atau EMKL menyerahkan dokumen Laporan Penyerahan *Container (LPC),* yang kemudian diperiksa oleh petugas *stuffing* terhadap kondisi fisik petikemas. Selanjutnya, petugas melengkapi DWI sesuai dengan data lapangan, meliputi nomor petikemas, nomor seal, jenis komoditas, waktu, nomor polisi kendaraan, nama KRK, dan alat mekanis yang digunakan. Petugas juga mencatat penggunaan seal dalam laporan untuk memantau segel yang dipakai. DWI kemudian diserahkan kepada administrasi operasional untuk diinput dan memperbarui status petikemas dalam sistem.

Proses Kegiatan *Stripping* Petikemas

Merujuk pada bagan alur *stripping*, kegiatan penanganan petikemas di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan dilakukan melalui beberapa tahap. *Consignee* terlebih dahulu mendatangi Depo Tanjung Tembaga dengan membawa *Delivery Order* (DO) yang diperoleh dari bagian *Customer Service.* Selanjutnya, dokumen *Depot Working Instruction* (DWI) atau Surat Perintah Kerja (SPK) diserahkan kepada petugas stripping. Berdasarkan dokumen tersebut, kerani stripping mencari petikemas yang dimaksud, lalu berkoordinasi dengan operator alat berat untuk menyiapkan kontainer yang akan dibongkar. Setelah itu, kerani bersama consignee melakukan pemeriksaan kondisi petikemas, membuka segel, serta mengawasi proses stripping hingga selesai. Setelah semua siap, kerani memberikan arahan kepada Kelompok Regu Kerja (KRK) untuk menjalankan kegiatan stripping pada petikemas tersebut.

Petugas mencatat kondisi dan status petikemas dalam DWI, yang kemudian diserahkan kepada administrasi *Gate Out* untuk penerbitan EIR *(Equipment Interchange Receipt)* keluar. Apabila barang diangkut menggunakan lebih dari satu truk, petugas lapangan membuatkan Surat Jalan untuk truk pertama, sedangkan untuk truk terakhir diberikan EIR keluar. EIR keluar atau Surat Jalan tersebut diserahkan kepada *consignee,* dan truk dapat meninggalkan depo. Petugas keamanan *(security)* melakukan pemeriksaan terhadap EIR keluar/Surat Jalan serta kondisi fisik petikemas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Proses Penanganan Petikemas

Repo In adalah aktivitas yang dilakukan oleh depo ketika jumlah petikemas kosong tidak mencukupi kebutuhan. Dalam situasi ini, depo akan mengajukan permintaan tambahan petikemas dari *Container Yard (CY)* maupun dari depo cabang yang paling dekat. Prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Dokumen permohonan pengiriman petikemas kosong dari depo ke *Container Yard (CY) BICT* diterima, disertai dengan surat pernyataan bahwa petikemas tersebut benar-benar dalam kondisi kosong.
2. Dokumen tersebut selanjutnya diajukan kepada pihak Bea Cukai untuk diproses sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Setelahnya, pihak depo menyusun surat permohonan layanan *receiving* yang ditujukan kepada PT. Prima Indonesia Logistik dan diajukan ke BICT (Belawan *International Container Terminal)* untuk diproses menjadi nota layanan dari Pelindo serta menyelesaikan pembayaran LOLO *(Lift On/Lift Off)* melalui bank resmi yang ditentukan di BICT.
4. Setelah transaksi pembayaran diselesaikan, pihak bank mengeluarkan kwitansi sebagai bukti resmi atas pelaksanaan kegiatan *lift on/lift off*.
5. Copy kwitansi, nota layanan, serta surat permohonan *receiving* disampaikan ke pihak BICT (Belawan *International Container* Terminal) untuk diproses lebih lanjut dan diterbitkan dalam bentuk *announcement list*.
6. Berikutnya, pihak depo menyiapkan surat pengantar yang diserahkan kepada sopir truk sebagai dokumen pendukung untuk membawa petikemas menuju CY BICT.
7. Langkah selanjutnya adalah melakukan aktivitas pembongkaran petikemas di lokasi penumpukan yang tersedia di CY BICT.

Repo Out merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh depo apabila cabang atau perusahaan sekitarnya membutuhkan petikemas kosong yang tidak tersedia di lokasi mereka., sehingga petikemas dikirim dari depo ke cabang atau perusahaan yang membutuhkan. Proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Menerima dokumen permintaan pengeluaran petikemas kosong *(empty) dari Container Yard (CY)* menuju depo, termasuk surat pernyataan, *Bill of Lading (B/L), manifest*, serta dokumen pendukung lainnya.
2. Dokumen permohonan dibawa ke BICT (Belawan International Container Terminal) untuk diproses, termasuk penerbitan nota layanan oleh Pelindo serta pelaksanaan pembayaran kegiatan *Lift On/Lift Off (LOLO)* melalui bank yang telah ditunjuk di BICT

3. Setelah pembayaran selesai dilakukan, bank akan mengeluarkan kwitansi sebagai bukti pembayaran LOLO.
4. Salinan kwitansi, nota layanan, serta dokumen permohonan B/L dan manifest kemudian dikembalikan ke BICT untuk dicetak menjadi SP2 (Surat Perintah Penyerahan).
5. SP2 yang telah dicetak diserahkan kepada pihak trucking sebagai panduan untuk melakukan pengeluaran petikemas dari CY menuju depo.

Penumpukan Petikemas Kosong (*Empty)*

Penumpukan petikemas kosong (empty) di depo merupakan bagian dari manajemen dalam mengelola depo. Penumpukan petikemas dilakukan dengan mempertimbangkan tipe, ukuran, jenis, kondisi, lama tinggal petikemas di depo, serta grade efisiensi, sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta memenuhi standar yang ditetapkan oleh pelanggan atau pengguna petikemas. Dalam melakukan penumpukan *(stacking)* petikemas, beberapa hal penting perlu diperhatikan sebagai berikut:

Ukuran Petikemas

Dalam kegiatan muatan pada proses pemuatan maupun pembongkaran kapal, kapasitas petikemas dihitung menggunakan satuan TEU *(Twenty Foot Equivalent Unit).* Petikemas berukuran 20 kaki (20”) dianggap setara dengan 1 TEU, sedangkan petikemas berukuran 40 kaki (40”) setara dengan 2 TEU.

Kondisi Petikemas

Dalam proses penumpukan petikemas *(stacking)*, perhatian utama adalah kondisi petikemas, apakah masih dalam keadaan baik dan layak digunakan atau mengalami kerusakan.

Durasi Petikemas di Depo

Durasi mengacu pada lama waktu petikemas berada di dalam depo.

***Grade* Petikemas**

Klasifikasi atau grade petikemas telah diatur di area penumpukan sesuai ketentuan yang berlaku di lapangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan mengenai peran efisiensi dalam penanganan petikemas untuk mendukung kelancaran transportasi multimoda di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. Efisiensi atau efektivitas memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses kerja, karena dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini sangat relevan dalam konteks perusahaan, khususnya PT. Prima Indonesia

Logistik Belawan, yang bergerak di bidang logistik, termasuk dalam kegiatan penanganan petikemas.

Pengelolaan petikemas di PT. Prima Indonesia Logistik Belawan dinilai masih belum optimal karena terdapat sejumlah faktor yang menghambat kelancaran operasional, khususnya terkait sumber daya. Pertama, keterbatasan tenaga manusia menyebabkan sebagian kegiatan pelayanan di lapangan, seperti delivery, receiving, dan aktivitas lainnya, masih dilakukan secara manual, sehingga sering terjadi duplikasi nomor saat penginputan data. Kedua, keterbatasan peralatan bongkar-muat yang masih sering mengalami kerusakan turut menghambat proses. Ketiga, pemahaman pekerja yang terbatas, misalnya dalam penataan petikemas yang kurang rapi, menyebabkan penyempitan area depo dan menyulitkan pencarian petikemas yang telah dipesan oleh pengguna jasa. Keempat, kurangnya tenaga kerja untuk proses pembersihan (cleaning) membuat waktu pencucian petikemas menjadi lama, sehingga petikemas yang menunggu proses berikutnya menumpuk dan mengganggu kelancaran operasional.

SARAN

Disarankan kepada pihak yang bersangkutan untuk selalu menyiapkan alat bongkar yang di butuhkan ketika ingin melakukan pembongkaran agar tidak terjadi penundaan dalam melakukan bongkar muat petikemas dan perlu juga adanya pemeriksaan alat sebelum melakukan pembongkaran sehingga para pekerja dapat melakukan bongkar muat dengan lancar dan tepat waktu, terutama sumber daya manusia seperti pekerja, perlu dilakukannya penambahan anggota/pekerja, serta pembelajaran pemahaman yang lebih akurat sehingga dalam proses pekerjaan tidak mengalami kesalahan, dan kelalaian misalnya dalam penginputan data yang dilakukan secara manual dan kurang teliti sehingga menimbulkan kesalahan, dengan begitu proses pekerjaan yang dilakukan hasilnya tidak efisien dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

Amran, A. (2020). *Analisis kebutuhan fasilitas penanganan petikemas di Terminal Petikemas Makassar New Port* [Disertasi doktoral, Universitas Hasanuddin].

Amroh, A., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2026). CARA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT (HRD) MEREKRUT DAN MENYELEKSI CREW KAPAL OFFSHORE PADA PT. ALFA ARAFAH CREWING JAKARTA. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, *26*(2), 323-333.

Asripa, A., Ashury, A., & Husain, F. (2019). Analisis sistem penanganan petikemas pada *container yard* di Terminal Petikemas Pelabuhan Makassar. *SENSISTEK: Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 76–85.

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Balai Pustaka.

Dirhamsyah, D., Sabila, F. H., & Sarumpaet, N. (2026). SIKLUS KELUAR MASUK CONTAINER DELIVERY DI PELABUHAN TERMINAL CONTAINER BATU AMPAR PADA BADAN USAHA PELABUHAN BP BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *8*(1), 38-43.

Fahmi, I. (2021). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.

Kalangi, M. H. E., dkk. (2024). *Inter multimoda freight forwarding*. Scopindo Media Pustaka.

Pane, E. S. (2016). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mereduksi biaya logistik pada transportasi multimoda*.

Rahayu, S., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2025, December). The Procedure for Issuing Delivery Orders (D/O) for Imported Goods in PT. Evergreen Shipping Agency Indonesia, Medan Branch. In *Proceeding of National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies* (Vol. 4, No. 1, pp. 85-92).

Ridho, S., Rispianti, D., Sabila, F. H., & Nababan, A. R. (2026). STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENERBITAN MEDICAL CHEST DI BALAI BESAR KEKARANTINAAN BELAWAN OLEH PT. PELAYARAN SEMESTA SEJAHTERA LESTARI BELAWAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, *8*(2), 67-73.

Sabila, F. H., & Hidayat, S. (2025). Peranan Keagenan Dalam Penyediaan Fresh Water Di Atas Kapal MV. Serasi V pada PT. Admiral Lines Cabang Belawan. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, *27*(2), 161-168.

Sabila, F. H., & Melandary, F. (2025). Sistem Pelayanan Containerisasi Domestik Oleh PT. Salam Pacific Indoenesia Lines Cabang Medan. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, *27*(2), 75-87.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryantoro, B., Purnama, D. W., & Haqi, M. (2020). Tenaga kerja, peralatan bongkar muat *lift on/lift off*, dan efektivitas lapangan penumpukan terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas. *Jurnal Baruna Horizon*, *3*(1), 156–169.

Tikawani, I., dkk. (2024). *Penanganan dokumen bongkar petikemas domestik pada PT Kemasindo Cepat Medan*.